

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Penentuan metode dalam sebuah penelitian ilmiah merupakan langkah yang sangat penting karena metode dapat menentukan salah benarnya proses suatu penelitian dan berhasil-tidaknyasebuah penelitian. seorang peneliti tentu memerlukan suatu cara atau alat bantu berupa metode yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitiannya. Sehingga penelitian yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan uraian tersebut, (WJL.Poerwadarminto, 2006:648).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Heri Jauhari, 2010: 34) penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hepotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokoksuatu penelitian. Menurut (Kuntoro dalam Heri Jauhari, 2010: 105) metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan eksperimen semu atau (*quasi-experimental research*) karena tidak semua variabel dalam penelitian ini dapat dikontrol. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan suatu

objek penelitian setelah diberikan perlakuan, yaitu model pembelajaran MURDER. Pada penelitian ini ada tiga prosedur utama yang harus dilakukan yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan instrumen berupa skala motivasi yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian. *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa model pembelajaran MURDER untuk meningkatkan motivasi. *Treatment* tersebut tidak diberikan kepada kelompok kontrol. *Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran MURDER. Rancangan penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Eksperimen *One Group Pre-test Pos-test Design*

Pre test	Treatment	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = pre-test sebelum pembelajaran model MURDER

O₂ = pos-test setelah pembelajaran model MURDER

X = pembelajaran menggunakan MURDER

Variabel bebas adalah suatu variabel yang sengaja diubah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran MURDER yang diterapkan oleh peneliti pada kelas VII SMPN 3 Tumijajar yang diuji selama penelitian ini berlangsung. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dihasilkan setelah memberi perlakuan pada variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2012:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi menurut (Margono,2007:118) adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII di SMP Negeri 3 Tumijajar pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 4 kelas, secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	VII A	14	22	36
2	VII B	15	23	38
3	VII C	18	22	40
4	VII D	20	20	40

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 3 Tumijajar Tahun Ajaran 2014/2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdistribusi dalam 4 kelas (VII A, VII B, VII C, VII D) sebanyak 154 orang siswa yang terdiri dari 67 orang siswa laki-laki dan 87 orang siswa perempuan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data (Sukardi 2003:54). Sedangkan sampel menurut (Sugiyono,2012:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika mempunyai populasi yang sangat besar atau banyak dan tidak mungkin diteliti semua atau diambil datanya secara keseluruhan, peneliti harus mengambil sampel dari populasi tersebut (Heri Jauhari, 2010:41).

Penentuan anggota sampel terdistribusi pada tabel 3.2.

Tabel 3.3. Jumlah Anggota Sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	14	22	36
Jumlah				

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari tabel diatas maka menjadi sampel dalam penelitian ini yakni kelas VII A SMP N 3 Tumijajar yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 22 perempuan. Untuk menentukan anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random dari populasi yang memungkinkan setiap individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara randomisasi atau dengan cara melalui undian (Iskandar,2008:70).

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek. Didalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dulu besarnya jumlah sampel yang paling baik. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006:134).

3.3 Variabel penelitian, dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sutrisno Hadi,2001:224) variabel diartikan sebagai berikut: “Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya. Sedangkan (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2012: 60) menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah respon subyek peneliti yang diukur sebagai pengaruh variabel bebas.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran MURDER dalam pelajaran IPS.
- b. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa pada materi pelajaran IPS.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian secara operasional. Definisi operasional variabel adalah suatu penjabaran lebih lanjut mengenai aspek-aspek dari variabel yang

akan dikaji atau diamati dalam suatu penelitian atau operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang di definisikan yang dapat diamati.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran MURDER yang diterapkan didalam kelas. Model pembelajaran MURDER ini diterapkan dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi apa yang didapat.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sukardi,2003:121) adalah sebagai alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang berasal dari lapangan dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Menurut (Sugiyono,2013:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Selanjutnya menurut (Margono,2005:155) instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah instrument untuk mengukur meningkatnya motivasi belajar siswa model pembelajaran MURDER dalam pembelajaran IPS yakni Kuesioner atau angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Menurut (Sugiyono,2012:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran IPS. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang model pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni Angket tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi belajar model pembelajaran *MURDER*.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen kuesioner Motivasi model pembelajaran *MURDER*.

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jml Item
1	Minat	Hadir pada pembelajaran di kelas tepat waktu	1, 2	5
		Mengikuti diskusi dan kerja sama dalam tugas kelompok dengan antusias	3, 4, 5	
2	Semangat	Mencatat inti materi pelajaran yang telah disampaikan guru	6, 7, 8	5
		Memberikan saran dalam melakukan tugas individu dan kelompok yang diberikan guru	9, 10	
3	Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas individu dan kelompok yang diberikan guru dengan tepat waktu	11, 12	5
		Melaksanakan kewajiban dalam bentuk tugas individu dan kelompok dengan ulet dan tidak mudah putus asa	13, 14, 15	
4	Respon	Menunjukkan rasa keingintahuan siswa	16, 17	5

		dengan mengajukan pertanyaan		
		Menunjukkan rasa keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	18, 19,20	
5	Kepuasan	Mengubah perilaku yang pasif menjadi aktif dalam melaksanakan tugas individu kelompok	21, 22	5
		Mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok berdasarkan kemampuan hasil pemikiran sendiri	23, 24, 25	

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara pengambilan atau mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.

3.5.3 Observasi

Untuk mendapat data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Tumijajar.

3.5.4 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang digunakan.
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melakukan validasi instrumen.
7. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan.

3.7 Uji Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir – butir pertanyaan.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing – masing pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumusnya.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor total X

Y = skor total Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian, apabila $r_h > r_t$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya. (Ridwan, 2004: 146)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk Uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum Si$ = jumlah baris butir

St = varians total

k = banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2003:75)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai angket adalah.

0,800 – 1,00	= Sangat tinggi
0,600 – 0,799	= Tinggi
0,400 – 0,599	= Cukup
0,22 – 0,399	= Rendah
0,00 – 0,199	= Sangat rendah

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *murder* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Analisis data

menggunakan *pre test* dan *post test one group design*. Untuk menggunakan rumus tersebut maka terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Apakah sampel berdistribusi normal atau tidak (Sudjana, 2005:273). Uji kenormalan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 = data sampel berasal dari populasi normal

H_a = data sampel berasal dari populasi tidak normal

2) Statistik uji yang digunakan

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana:

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

3) Keputusan uji

Tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan taraf $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima

2. Hipotesis Statistik

Untuk menguji hipotesis secara statistik maka digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{(md)}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{n(n-1)}}$$

Keterangan

Md = *mean* perbedaan pre dan post

Xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

(Arikunto, 2010:349)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan

Ho = Hipotesis nol

Ha = Hipotesis alternatif

μ_1 = rata-rata motivasi pre-test (n=34)

μ_2 = rata-rata motivasi post test (n=34)

REFERENSI

- Heri Jauhari. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal. 34
- Heri Jauhari. *Op. cit.* Hal. 105
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung. Hal. 117
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penellitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 54
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung. Hal. 118
- Heri Jauhari. *Op. cit.* Hal. 41
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodelogi Research*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta. Hal. 222
- Sugiyono. *Op. cit.* Hal. 118
- Sugiyono. *Op. cit.* Hal. 119
- Sukardi. *Op. cit.* Hal. 57
- Sutrisno Hadi. *Op. cit.* Hal. 224
- Sugiyono. *Op. cit.* Hal. 60
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama. Hal. 26
- Sukardi. *Op. cit.* Hal. 121
- Sugiyono. *Op. cit.* Hal. 199
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 61

Sugiyono. *Op. cit.* Hal. 203

Sugiyono. *Op. cit.* Hal. 136

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.*
Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 109